

Pengemasan benih udang windu Pada sarana angkutan udara

Daftar isi

	Halaman
Prakata	ii
1 Ruang lingkup	1
2 Definisi	1
3 Istilah	1
4 Persyaratan	1
5 Tatacara pengemasan	2

Prakata

Standar pengemasan benih udang windu (*Penaeus monodon* Fabricius) pada sarana angkutan udara disusun mengingat benih udang windu banyak dilalulintaskan dalam perdagangan melalui angkutan udara namun belum memenuhi persyaratan teknis dan keselamatan penerbangan dalam pengemasannya.

Standar ini diterbitkan oleh Badan Standardisasi Nasional (BSN) sebagai pihak yang berwenang mengkoordinasikan standardisasi dan dimaksudkan untuk dapat digunakan oleh pengguna fasilitas angkutan udara yang memerlukan.

Penyusunan standar pengemasan benih udang windu pada sarana angkutan udara di susun oleh panitia teknis perbenihan perikanan Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya Departemen Kelautan dan Perikanan yang terdiri dari unsur-unsur pemerintah, pelaku usaha, pemakai produk, perguruan tinggi dan instansi terkait lainnya yang dilaksanakan dalam rapat konsensus di Hotel Parama Cisarua Bogor pada tanggal 6 desember 2001 serta menggunakan acuan dari :

- a) Keputusan Menteri Pertanian No. 26/Kpts/OT.210/1/98 tentang Pedoman Pengembangan Perbenihan Perikanan Nasional.
- b) Pedoman penulisan Standar Nasional Indonesia (SNI) yang dikeluarkan oleh Badan Standardisasi Nasional (Pedoman 8-2000).
- c) Data dan informasi teknis dari pihak dan instansi terkait, yaitu : Pusat Riset Perikanan Budidaya, Perguruan Tinggi dan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya.
- d) Hasil penelitian dan perekayasa produksi benih udang windu oleh UPT Badan Riset Kelautan dan Perikanan dan UPT Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya.
- e) SNI 19-4855-1998, *Pengemasan ikan hidup (live fish) melalui sarana angkutan udara*.

Pengemasan benih udang windu pada sarana angkutan udara

1 Ruang lingkup

Standar pengemasan benih udang windu pada sarana angkutan udara meliputi: definisi, istilah, persyaratan dan tatacara pengemasan.

2 Definisi

pengemasan benih udang windu pada sarana angkutan udara

suatu kegiatan untuk mendapatkan kemasan yang aman untuk benih udang windu dan keselamatan penerbangan.

3 Istilah

3.1

benur (Post Larva, PL)

benih udang windu yang bentuk morfologinya seperti udang dewasa serta mempunyai ukuran dan umur tertentu yang sudah mampu menyesuaikan terhadap lingkungan tambak (PL10 sampai dengan PL20)

3.2

tokolan

benih udang windu yang bentuk morfologinya seperti udang dewasa serta mempunyai ukuran dan umur tertentu yang lebih mampu menyesuaikan terhadap lingkungan tambak (PL21 sampai dengan PL40)

3.3

kepadatan benih

jumlah benih dalam suatu wadah yang dinyatakan dalam satuan ekor per liter

3.4

patogen karantina

semua hama dan penyakit ikan yang belum terdapat dan atau telah terdapat hanya di area tertentu di wilayah negara Republik Indonesia yang dalam waktu relatif cepat dapat mewabah dan merugikan sosio ekonomi atau yang dapat membahayakan kesehatan masyarakat

4 Persyaratan

a) Bahan kemas :

- Kotak *styrofoam*, lakban (*tape band*) dan *strapping band* sesuai dengan SNI 19-4855-1998 pasal 4.
- Kantung plastik benih : bahan PE (*Poly Ethylene*) atau HD (*High Density*) dengan ketebalan 0,15 mm rangkap dua dan berukuran 5 l sampai dengan 10 l.

- Kantung plastik berukuran besar untuk pembungkus kantung-kantung plastik benih dan kotak *styrofoam* : bahan PE atau HD dengan ketebalan 0,3 mm.
 - Kardus pembungkus kotak *styrofoam* dengan tinggi $\frac{3}{4}$ ketinggian kotak *styrofoam*.
- b) Air : bersih, bebas patogen karantina dan bersalinitas sesuai dengan air asal benih.
- c) Kualitas benih : bebas patogen karantina dan lulus uji sesuai dengan SNI 01-6497.4-2000 tentang seleksi udang windu terinfeksi penyakit bercak putih dengan pencucian formalin.
- d) Kepadatan benih : sesuai Tabel 1.

Tabel 1 Lama pengangkutan, kepadatan, ratio air dan oksigen serta suhu dalam pengemasan benih udang windu pada sarana angkutan udara

Lama pengangkutan	Ukuran benih	Kepadatan (ekor/ liter)	Suhu air (°C)	Perbandingan air dan oksigen
< 6 jam	Benur	2 000 – 3 000	26 – 28	1 : 2
	Tokolan	800 – 1 000	22 – 25	
6 jam s/d 12 jam	Benur	1 500 – 2 000	20 – 24	1 : 2
	Tokolan	650 – 700	22 – 25	
12 jam s/d 24 jam	Benur	1 000	20 – 22	1 : 3
	Tokolan	450 – 500	20 – 22	

5 Tata cara pengemasan

- a) Benih dimasukkan ke dalam kantung plastik rangkap dua yang telah diisi air sesuai persyaratan pada Tabel 1.
- b) Kantung plastik berukuran besar dimasukkan ke dalam kotak *styrofoam* dan selanjutnya kantung-kantung plastik benih ditata vertikal di dalamnya.
- c) Untuk menjaga suhu selama pengangkutan di antara rangkap kantung plastik benih diberi es batu dalam plastik.
- d) Kantung plastik benih diisi oksigen dengan volume sesuai persyaratan dalam Tabel 1 dan diikat dengan minimal tiga karet gelang.
- e) Di sela-sela kantung plastik benih disisipkan es dalam plastik dan dilapisi kertas koran dengan jumlah maksimum 5 % (v/v) dari volume air.
- f) Kantung plastik berisi kantung-kantung plastik benih selanjutnya diikat dengan karet gelang.

- g) Kotak *styrofoam* yang telah berisi benih ditutup rapat dengan tutup *styrofoam* dan dieratkan dengan menggunakan lakban.
- h) Kotak *styrofoam* kemudian dimasukkan ke dalam kantung plastik, diikat dengan karet gelang dan dimasukkan ke dalam kardus.
- i) Kardus selanjutnya diikat dengan menggunakan *strapping band* pada kedua sisinya.
- j) Kardus yang sudah diikat ditimbang dan diberi label sesuai dengan SNI 19-4855-1998 pasal 6.
- k) Kardus diberi stiker atau tulisan : jangan dibalik dan jangan terpapar sinar matahari langsung.



BADAN STANDARDISASI NASIONAL - BSN
Gedung Manggala Wanabakti Blok IV Lt. 3-4
Jl. Jend. Gatot Subroto, Senayan Jakarta 10270
Telp: 021- 574 7043; Faks: 021- 5747045; e-mail : bsn@bsn.go.id